

Peran Faktor X Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Siswi SMK Al Manar Di Kecamatan Ciseen Kabupaten Bogor

Dewi Nari Ratih Permada, Suryadi Marthadinata, Lismiatun

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
dewi.permada00821@unpam.ac.id, dosen01196@unpam.ac.id,
dosen01460@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para siswa/siswi bagaimana caranya memahami tentang faktor “X” serta menemukan dan menggali faktor tersebut untuk jiwa wirausaha. Permasalahan faktor “X” merupakan salah satu kajian yang mesti diketahui dan dipelajari oleh anak-anak muda khususnya para siswa/siswi di sekolah yang kelak suatu saat nanti ketika tamat sekolah ingin menjajal dunia wirausaha. Dalam dunia wirausaha kesuksesan itu tidaklah datang dengan sendirinya akan tetapi dia memerlukan upaya-upaya tertentu untuk menjadi sukses besar. Kemudian daripada itu menjadi suatu keniscayaan pada akhirnya untuk mempelajari sikap-sikap menghadapi dan menjelaskan tipe serta karakteristik dari faktor “X” tersebut dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Faktor demografi atau jumlah penduduk yang besar di Indonesia merupakan suatu tantangan dan ladang potensi untuk mendulang pundi-pundi rupiah ataupun dolar dikarenakan tingginya tingkat konsumsi. Oleh karena itu hendaklah anak-anak muda Indonesia diarahkan ke sektor ekonomi berupa berwirausaha, sehingga anak-anak bangsa ini kelak bisa memajukan ekonomi bangsa dan menjadi raja di negerinya sendiri.

Kata Kunci : Faktor X, Wirausaha

ABSTRACT

The purpose of carrying out this Community Service activity is to provide understanding and knowledge to students on how to understand the "X" factor and find and explore these factors for the entrepreneurial spirit. The problem of the "X" factor is one of the studies that must be known and studied by young people, especially students at school who one day after graduating from school want to try the world of entrepreneurship. In the world of entrepreneurship, success does not come by itself, but it requires certain efforts to become a big success. Then rather than that it becomes a necessity in the end to study attitudes to face and explain the types and characteristics of the "X" factor in growing an entrepreneurial spirit. The demographic factor or the large population in Indonesia is a challenge and a potential field to gain rupiah or dollar coffers due to the high level of consumption. Therefore, young Indonesians should be directed to the economic sector in the form of entrepreneurship, so that the children of this nation will be able to advance the nation's economy and become kings in their own country.

Keywords: X Factor, Entrepreneur

A. PENDAHULUAN

Semenjak terjadinya wabah covid 19 di seluruh dunia telah meninggalkan setumpuk masalah dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang ekonomi, tidak terkecuali di negara kita tercinta ini Indonesia. Banyak orang yang

di PHK dan menjadi pengangguran dikarenakan perusahaan-perusahaan swasta banyak yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan bangkrut akibat wabah covid 19 tersebut. Padahal tanpa adanya covid 19 pun jumlah angka pengangguran sudah sangat tinggi di Indonesia.

Ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja yang ada merupakan pemicu tingginya angka pengangguran tersebut. Hal ini tentu merupakan masalah besar dan ancaman yang sangat serius bagi kemajuan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Kondisi tersebut ternyata melahirkan fenomena tersendiri bagi masyarakat yang tadinya di PHK ataupun bagi mereka yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan sama sekali untuk mengalihkan kendalidari bekerja di perusahaan menjadi seorang wirausahawan atau berwirausaha. Tidak sedikit dari mereka yang terjun ke dunia tersebut yang mendapatkan kesuksesan besar walaupun kita tahu banyak juga dari mereka yang mengalami kegagalan sebagai suatu risiko. Namun kondisi tersebut merupakan keniscayaan karena sesungguhnya dunia wirausaha tersebut tidaklah berada dalam zona kenyamanan sebagaimana halnya seorang karyawan yang bekerja di perusahaan akan tetapi berada dalam zona ketidakpastian sebagai suatu kondisi yang wajar dan lumrah.

Menurut Peter F. Drucker wirausaha ataupun kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Adapun Burgess (1993) mendefinisikan wirausaha adalah seseorang yang melakukan pengelolaan, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko dalam menciptakan peluang usaha dan usaha yang baru. Sedangkan Zimmerer mengatakan kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha kehidupan.

Seorang wirausahawan hendaknya menggeluti usaha tidak sekedar ala kadarnya, akan tetapi dengan keberanian, kegigihan sehingga usahanya tumbuh. Disamping itu seorang wirausahawan juga harus bersahabat dengan ketidakpastian dan menjalankan usaha yang *rill* atau nyata, dan bukannya bersifat spekulatif. Berhasil

atau tidaknya seseorang dalam kewirausahaan atau wirausaha sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor seperti memiliki skill pengusaha, permodalan yang cukup, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, strategi pemasaran yang efektif dan lain sebagai. Akan tetapi ada satu faktor yang seringkali dilupakan oleh manusia itu sendiri padahal faktor itu ada dan melekat dalam insan manusia. Faktor itu disebut dengan faktor "X". Namun ia dapat dikatakan sebagai faktor "X" apabila manusia atau individu yang bersangkutan menemukan pintunya dan mengetuk pintu-pintu tersebut. Menurut para ahli faktor "X" ini memiliki peran yang sangat mendasar dan krusial dalam keberhasilan seorang wirausahawan dalam mencapai berbagai kesuksesan ataupun keberhasilan.

Dari penjelasan singkat di atas dan juga dari beberapa definisi tentang wirausaha atau kewirausahaan menurut para ahli dapatlah kiranya di simpulan bahwa kewirausahaan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut dan cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Dalam pelaksanaannya, keberanian dalam mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan tersebut hendalah dibungkus dan di topang oleh yang namanya faktor "X".

Rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui program ini pada dasarnya tidak lepas dari ruang lingkup masalah di atas, adapun perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana caranya siswa/siswi SMK Al-Manar memahami tentang peran faktor "X" dalam menumbuhkan jiwa wirausaha?
2. Bagaimana siswa dan siswi SMK Al-Manar mengetahui karakteristik dari faktor "X" untuk jiwa wirausaha?
3. Bagaimana siswa dan siswi SMK Al-Manar mengetahui tips-

tips untuk menemukan dan menggali faktor X dalam diri untuk dunia wirausaha.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tujuan yang diharapkan dari akhir kegiatan ini:

1. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa/siswi SMK Al-Manar tentang peran faktor “X” dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri sendiri.
2. Membantu para siswa/siswi SMK Al-Manar agar bisa menentukan sikap-sikap dalam menghadapi dan mengenali tipe-tipe serta karakteristik dari faktor “X” untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.
3. Membantu siswa/siswi SMK Al-Manar dalam mengetahui tips-tips agar mudah menemukan dan menggali faktor X dalam diri sendiri untuk dunia mewujudkan menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Darren Hardy (2020) mengatakan bahwa faktor X orang yang sukses adalah orang yang mampu menerima tanggung jawab pribadi. Sedangkan dilain pihak pendapat mengenai faktor X menurut Larry Brauner, ia menyebutkan bahwa setidaknya ada enam cara untuk memperkuat faktor X dalam diri seseorang diantaranya:

1. Komitmen
2. Kepercayaan
3. Produksi
4. Diversifikasi
5. Analisis
6. Perencanaan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas sekiranya dapat diinterpretasikan kalau faktor “X” adalah sesuatu yang harus kita cari dan kita miliki dimana ia akan menemani siapa saja yang ingin berubah menjadi lebih baik. Orang yang tidak ingin berubah juga memiliki faktor “X”, namun itu hanyalah “X” Kecil yang berarti sebuah kenyamanan. Ia sudah nyaman dengan

kondisi sekarang dan tentu saja hidupnya tidak akan mengalami kemajuan. Faktor “X” itu pada hakekatnya melekat pada diri setiap orang atau Anda masing-masing. Faktor “X” yang melekat dengan diri Anda itu adalah benda tidak berwujud, namun dapat dirasakan. Awalnya faktor “X” tersebut tidak tampak pada diri Anda, atau kecil sekali. Namun kalau Anda tekun ia akan terus tumbuh karena ia hidup. Dan karena ia hidup, ia pun dapat menjadi mati. Ia akan hidup kalau Anda menjaga kepercayaan, menumbuhkan kreatifitas dan keahlian, dan memberi banyak oksigen dari lingkungan yang bersih. Ia akan mati kalau Anda main-main dengan kepercayaan, berperilaku arogan, menentang pembaharuan, dan membiarkan terjadi penuaan

Konsep Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Asmani (2011) (Dalam Astiti: 2014), pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impiansetiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Menurut Saroni (2012:45) pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha:

- 1) Keinginan berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha;
- 2) Wawasan, program

pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan;

- 3) Tumbuhkan kesadaran, program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang

2. Karakteristik Kewirausahaan Menurut Thomas W. Zimmerer (1996), mengemukakan 8 (delapan) karakteristik kewirausahaan, yaitu

- 1) Menurut Thomas W. Zimmerer (1996), mengemukakan 8 (delapan) karakteristik kewirausahaan, yaitu
- 2) *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
- 3) *Preference for moderate* yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalumenghindari risiko yang selalu rendah dan terlalu tinggi
- 4) *Confidence in their ability to success* yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan
- 5) *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera

- 6) *High level for energy* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkankeinginannya demi masa depan yang lebih baik
- 7) *Future orientation* yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan
- 8) *Skill at organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah
- 9) *Value of achievement over money* yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang (dalam Sanawiri dan Iqbal:2018).

Jiwa, Sikap dan Minat Berwirausaha

Menurut Meredith dalam Suryana (2013), berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut (Dalam Rochmah: 2016). Menurut Kasmir (2008), wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Indikator Minat Berwirausaha.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan kalau minat berwirausaha itu pada hakikatnya merupakan representasi dari jiwa dan sikap berwirausaha dimana hal tersebut merupakan suatu kesatuan utuh yang melekat dalam diri seseorang dengan segenap kerja keras yang diiringi dengan doa pada Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT. Jiwa dan sikap kewirausahaan itu penting sekali ditanamkan dalam hati dan pikiran karena ia akan menuntun setiap langkah dan tindak tanduk seorang wirausahawan tersebut. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan jiwa dan sikap kewirausahaan itu terdiri:

- 1) Percaya diri : yakin, optimis,

- ketidaktergantungan dan penuh komitmen;
- 2) Berinisiatif : energik dan percaya diri;
 - 3) Motif berprestasi : berorientasi hasil dan berwawasan ke depan
 - 4) Kepemimpinan : berani tampil beda, bertingkah laku sebagai pemimpin dan menanggapi kritik dan saran
 - 5) Pengambil resiko : kemampuan mengambil resiko dan suka akan tantangan. Perilaku pengambilan risiko kewirausahaan semakin diakui sebagai sesuatu yang penting bagi manajemen tingkat puncak.

Program dan Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren

Masih menurut Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2016) mengemukakan program pesantren berupa pembangunan berkapasitas kelembagaan pesantren (*Capacity Building*) melalui:

- 1) Pelatihan (*training*) berupa pelatihan untuk sumber daya ekonomi pesantren, seperti kiyai, dewan guru dan santri. Pelatihan meliputi kewirausahaan, keterampilan mengelola unit usaha dan pelatihan teknik memasarkan hasil produksi;
- 2) Pendampingan (asistensi) terhadap lembaga bisnis pesantren mulai dari proses produksi sampai pemasaran. Pendampingan juga berupa advokasi terhadap kebijakan pemerintah local yang tidak pro terhadap pengembangan ekonomi pesantren;
- 3) Mediasi dan fasilitas, untuk membangun jaringan bisnis (*business linkage*) antar unit pesantren dengan pelaku diluar pesantren, lembaga donator dan pasar. Fasilitas juga mendorong lahirnya dewan ekonomi pesantren dengan masyarakat, sehingga menumbuhkan

partisipasi publik dalam perumusan kebijakan pemerintah lokal di bidang ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa/i tentang pentingnya peran faktor “X” dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri siswa/I sendiri. Di sini kami menggunakan pendekatan metode mengajar secara langsung melalui model penyuluhan, kuesioner dan interaktif serta tanya jawab. Selanjutnya mereka akan dibimbing oleh tim dosen dalam *sharing and discussion business session*.

Adapun kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah:

- 1) Menetapkan Jumlah peserta pelatihan;
- 2) Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan;
- 3) Memberikan materi pelatihan yang meliputi: (1). Materi Faktor “X” Teori Dan Aplikasi (2). Materi *Entrepreneurship*/Kewirausahaan (3). Jiwa Kewirausahaan Dalam Memperkuat Praktik Kewirausahaan yang Unggul. (4). Materi Kewirausahaan (*entrepreneurship*) Dengan Pendekatan Manajemen Perubahan

Segecap Tim PKM memberikan pegajaran serta pemahaman tentang faktor “X” dan kaitannya dengan jiwa dan praktik kewirausahaan melalui *brainstorming metode* dan melakukan pendampingan kepada siswa. Metode tukar pikiran (*brainstorming*) merupakan metode yang paling terkenal dan efektif untuk memunculkan berbagai ide tentang suatu masalah dalam waktu yang terbatas melalui peran serta partisipan secara spontan. Metode *brainstorming* ini juga merupakan metode kelompok untuk mendapatkan berbagai ide dan solusi baru

(Hisrich et. Al 2008). Menurut Harianti A & Margaretha Y (2014) Pada metode ini peserta dalam kelompok dapat disimulasi agar dapat memperlihatkan kreativitas yang lebih baik melalui pertemuan dengan orang lain, dan partisipasi dalam pengalaman-pengalaman kelompok.

Siswa harus diberi pemahaman tentang Faktor "X" dan peranannya dalam membentuk karakter yang tangguh dalam diri setiap individu serta peranan faktor tersebut dalam membentuk jiwa wirausaha dalam pendidikan kewirausahaan. Faktor "X" harus digali dan dimiliki oleh para siswa dikarenakan hal tersebut sangat penting sebagai pondasi niat dan keyakinan diri untuk selalu menambah ilmu dan pengetahuan setiap saat dalam kehidupan dunia usaha. Pemahaman dasar ini juga sebagai pendorong bagi siswa untuk bersikap dan bertindak dengan tepat dan benar dalam mengerjakan sesuatu. Jiwa dan Pendidikan kewirausahaan harus diajarkan dan dihidupkan terus berkelanjutan dalam hati sanubari sehingga tidak mudah goyah usaha nantinya. Salah satu faktor keberhasilan suatu program adalah harus dilakukan secara berkelanjutan karena untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana progress dari kegiatan tersebut dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah menanamkan jiwa dan pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi gelombang persaingan yang begitu deras dan kuat dalam dunia.

Aspek *Mindset* (Pola Pikir). Pahaman dasar siswa tentang kewirausahaan akan membantu siswa menyusun ide/gagasan apa yang akan mereka buat sebagai usaha. Dari ide/gagasan tersebut akan dituangkan dalam bentuk kreatifitas yang sangat inovasi. Pendidikan kewirausahaan ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk mengalih bakat apa yang akan di kembangkan, membentuk kepercayaan diri siswa terhadap ide/gagasan yang mereka miliki dan sebagai wadah untuk bersosialisasi dalam menyusun serta menyalurkan kreatifitas yang akan menghasilkan nilai jual. Kreatifitas setiap

siswa berbeda-beda karena tergantung dari karakteristik diri setiap individu. Adapun sebagian besar karakteristik yang dimiliki oleh individu kreatif yakni: bersifat terbuka, tertarik akan hal yang bersifat kompleksitas, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya.

Ketika menggunakan metode *brainstorming*, ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tidak boleh ada komentar negatif dari siapapun dalam kelompok, (2) keadaan situasi yang bebas tidak terkungkung, (3) kuantitas ide sangat diinginkan, makin banyak ide akan semakin baik. (4) ide-ide dari orang lain dapat digunakan untuk memperbaiki dan menghasilkan ide baru.

Hisrich et. Al (2008) sesi tukar pikiran (*brainsormming*) yang baik dapat dilakukan dengancara, (1) mempersiapkan satu pertanyaan yang tidak terlalu luas atau terlalu sempit dan tidak membatasi berbagai respon, (2) Peserta dipilih dari 6 sampai 12 individu untuk berpartisipasi, (3) hindari respon-respon yang menghambat dan tidak ada anggota kelompok yang ahli dalam bidang tersebut, (4) semua ide (logis atau tidak logis) harus di catat, dan (5) para partisipan tidak boleh mengkritik atau mengevaluasi selama sesi *brainstorming* tersebut berjalan.

Sasaran dari PKM ini adalah para Siswa/i kelas VII-kelas XII SMK Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Tim PKM berharap bahwa Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah: (1) Aspek pengetahuan tentang faktor "X". Adanya pemahaman yang holistik tentang peran faktor "X" dalam menumbuhkan jiwa wirausaha serta dalam praktik berwirausaha itu sendiri. Sehingga memperkuat keyakinan dan memperkaya imajinasi siswa dalam membuat rancangan usaha. (2) Aspek *Mindset* (Pola Pikir). Pada tahap ini siswa memiliki pola pikir yang mantap dalam melihat dunia usaha sehingga mampu mengembangkan ide cemerlang menjadi suatu sehingga mahakarya. (3) Aspek

keaktifitas. Adanya peningkatan kreatifitas siswa dalam mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang setengah jadi menjadi barang jadi untuk menciptakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan/permintaan pasar.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa model pendekatan metode pelatihan, yaitu :

- 1) Metode ceramah/ presentasi dipilih untuk memberikan penjelasan tentang: (a). Faktor “X” dan Kaitannya dengan Kewirausahaan (b). Presentasi mengenai materi Peran Faktor “X” Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMK Al Manar Di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor;
- 2) Metode tanya-jawab. Tanya jawab sangat penting bagi para peserta. Metode ini memungkinkan Siswa menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang Peran Faktor “X” dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Siswa dengan sebaik mungkin. Hal itu diperkuat dengan ketersediaan siswa mengisi kuesioner yang berkaitan dengan karakter manusia’
- 3) Sharing Session Tentang Peran Faktor “X” Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa. Sharing session ini diberikan kepada para peserta dalam memberikan masukan dan bimbingan untuk mempraktekan materi yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan ini dapat menguasai materi pelatihan yang diterima dan mengaplikasikan di saat ini dan masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Alinudin (2017) pengembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap sekolah untuk dapat mewujudkan kemandirian siswa/i. Untuk dapat mengembangkan wirausaha secara eksponensial dibutuhkan suatu strategi

yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien secara biaya, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Secara umum berikut ini adalah peran faktor “X” dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri antara lain :

- 1) Sebagai Pembangkit dan Penguat Niat Berwirausaha. Dengan mempelajari, memahami serta menggali faktor X yang ada pada diri, maka hal tersebut akan mampu membangkitkan niat seseorang dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Masita, 2018) yang mengatakan bahwa hal pertama yang harus kamu lakukan adalah menguatkan tekad dan niatmu. Jangan sampai keinginan untuk menjadi wirausaha hanya karena ikut-ikutan tren atau keinginan sementara saja. Dengan kamu menguatkan tekad dan niat, nantinya kamu akan siap menghadapi segala rintangan dan cobaan yang pasti akan kamu dapatkan selama merintis usaha;
- 2) Sebagai Pengasah *Mindset* (Pola Pikir). Dengan mempelajari serta memahami tentang peran faktor X dalam diri, maka pada hakikatnya hal tersebut akan merubah mindset atau pola pikir dari seseorang dalam melihat sesuatu ataupun menekuni sesuatu. Orang yang mengenali potensi X yang ada dalam dirinya akan cenderung memiliki pola pikir yang terbuka dan selalu berpikir positif dalam segala hal. Sehingga dengan demikian pada akhirnya seseorang tersebut akan bisa mengambil keputusan-keputusan yang tepat dan benar dalam menekuni sesuatu

khususnya menekuni dunia wirausaha. Kegagalan yang dialami seseorang tidak serta merta membuat mereka putus asa dan sedih melainkan hal tersebut dijadikan cambuk, tekad dan jalan untuk menuju keberhasilan yang sesungguhnya;

- 3) Sebagai Jembatan Komunikasi Diri. Dengan mempelajari serta memahami tentang peran faktor X dalam diri maka, diharapkan seseorang itu bisa mengenali hakikat diri, keberadaannya serta perannya dalam kehidupan sosial masyarakat, bangsa dan negara. Orang yang tahu akan X dalam dirinya akan cenderung mudah berkomunikasi baik secara intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan organisasi. Hal tersebut akan sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan seseorang dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan mempraktikkan wirausaha itu sendiri dalam hidupnya. Pada akhirnya komunikasi yang baik, lancar dan interaktif akan berdampak pada kesuksesan dalam dunia usaha;
- 4) Sebagai Jalan Menambah Relasi Bisnis. Dengan mempelajari serta memahami tentang peran faktor X dalam diri maka, hal tersebut akan memudahkan seseorang dalam mencari dan menambah relasi bisnis sebanyak mungkin. Hal itu bisa terjadi dikarenakan orang yang mengenali potensi X dalam dirinya bukanlah orang yang egois dalam memikirkan serta mendapatkan keuntungan. Dikatakan demikian karena seseorang tersebut mampu memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya yang lebih luas, apa, siapa dan bagaimana telah menjadi keseharian dalam hidupnya sehingga orang lainpun akan senang menjalin bisnis, menjadi mitra usaha ataupun

sekedar menjadi konsumen dari usaha yang dijalaninya.

Adapun secara umum beberapa tips untuk menemukan dan menggali faktor X dalam diri untuk dunia wirausaha sebagai berikut:

- 1) Kenalilah diri Anda sendiri dan mulailah menimbulkan “X” pada diri Anda;
- 2) Carilah pintu yang mampu membuat “X” Anda tumbuh. Datangi dan ketuklah;
- 3) Pintu yang bagus adalah pintu yang di dalamnya terdapat ruang besar bagi Anda untuk berkembang dan di dalamnya terdapat pintu-pintu lain yang dapat Anda buka;
- 4) Waspadailah hidup yang nyaman, karena hidup yang demikian dapat membuat hidupmu sulit. Berselancarlah pada gelombang-gelombang ketidaknyamanan dengan berani menembus hal-hal baru yang sulit karena Anda akan mendapatkan pembejaran-pembelajaran baru;
- 5) Pintu yang tepat adalah pintu yang membuat Anda merasa mampu untuk tumbuh dan memberi ruang untuk berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil PKM tentang Peran Faktor “X” Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMK Al-Manar Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor disimpulkan sebagai berikut:

1. Para peserta siswa dan siswi mendapatkan pendalaman ilmu dan pengetahuan terkait Peran Faktor X Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha.
2. Dalam merencanakan dan membuat strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan omset penjualan secara online peserta didik harus mengetahui dan memahami komponen strategi

pemasaran yaitu segmentation, targeting, positioning, diferentiation.

3. Adanya peningkatan pengetahuan para peserta siswa dan siswi terkait cara atau kiat-kiat serta tips menemukan dan menggali tentang faktor X dalam diri yang sangat berguna untuk kesuksesan dalam dunia wirausaha/bisnis kedepannya.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Agar selalu ada dukungan terus menerus secara terstruktur dan terjadwal kepada siswa dan siswi supaya tetap berkomitmen untuk mempelajari tentang faktor X dan perannya dalam berwirausaha baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dalam berwirausaha baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
2. Perlunya diberikan dukungan secara total dan continue kepada siswa siswi supaya agar menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menekuni dunia bisnis terutama wirausaha.
3. Diharapkan kedepannya kegiatan PKM ini bisa terjadi kolaborasi antara pesantren Al-Manar dengan Universitas Pamulang dan mendatangkan para Pengusaha yang sukses dan berpengalaman sebagai mentor pelatihan, dengan demikian siswa siswi akan menjadi lebih yakin lagi dengan keputusan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.
4. Agar siswa dan siswi di SMK Al-Manar Pondok Pesantren Al-Manar Cibuteung Bogor mampu menanamkan konsep “one family one enterprenuer” dalam dirinya untuk mengangkat harkat serta martabat keluarganya khususnya dan masyarakat serta bangsa dan negara pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hardy, D. (2020). *The Compound Effect: Jumpstart Your*

Income, Your Life, Your Success. Hachette Go.

Jamaludin dkk, (2020), *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibuteung Udik, Bogor* Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif Jilid 1 Terbitan 2 Halaman 62-72.

Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

Maxwell, J. C. (2007). *The 21 irrefutable laws of leadership: Follow them and people will follow you*. HarperCollins Leadership.

Gladwell, M. (2008). Most likely to succeed. *The New Yorker*, 15, 36-42.

Rochma, D. N. (2018). *Pengaruh Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Te, eanggun*. Jurusan Pendidikan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2021. Melalui Website <https://eprints.uny.ac.id>.

Kurniullah, A. Z., Simarmata, H. M. P., Sari, A. P., Sisca, S., Mardia, M., Lie, D., ... & Fajrillah, F. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

Sanawiri, B. & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.

Sirajudin & Jakariah. (2021)
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol. 4, No. 1, Februari 2021 p-ISSN : 2622-8394 | e-ISSN : 2622-8122



Sutrisno.(2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran.* Cetakan Pertama. Malang: Ahlimedia Press. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2021.Melalui Website [Https://googlebook](https://googlebook).

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar.*Cetakan Pertama. Sukabumi: Haura Publishing. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2021. Melalui Website [Website Htps://googlebook](https://googlebook).

DOKUMENTASI KEGIATAN

